

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Metode Round Club Pada Siswa Kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa

Andi Nurul Khaerunnusa ¹, A. Muzkiah Idris ², Andi Adam ³, Setiawan Uthama Jaya ⁴

Correspondensi Author

^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Guru Sekolah

Dasar, Universitas

Muhammadiyah Makassar,

Indonesia

Email:

andinurul01072000@gmail.com

Keywords :

Hasil Belajar; IPAS;

Metode Round Club;

PTK; Siswa Sekolah Dasar

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menggunakan metode round club pada siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Instrumen penelitian ini berupa tes evaluasi dan lembar observasi. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil belajar siswa rata-rata 67,85 pada siklus I dan meningkat menjadi rata-rata 80,14 pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus I 60% dan meningkat menjadi 89% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode round club dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.

Abstract. Problems in this research is the low science learning outcomes for fifth grade students at Inpres Tinggimae Elementary School, Gowa Regency. The aim of this research is to improve science and science learning outcomes using the round club method for fifth grade students at SD Inpres Tinggimae, Gowa Regency. This research is classroom action research carried out in two cycles, each cycle held 3 meetings. The instruments for this research are evaluation test and observation sheets. The research data wa analyzed quantitatively and qualitatively. The result of this research show that: Student learning outcomes averaged 67.85 in cycle I and increased to an average of 80.14 in cycle II. The level of learning completeness in cycle I was 60% and increased to 89% in cycle II. Thus, the application of the round club method can improve the science and science learning outcomes of fifth grade students at Inpres Tinggimae Elementary School, Gowa Regency.



Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu proses atau sebuah aktifitas yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku individu yang ingin dicapai. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai proses sosial, yaitu proses dimana anak ditempatkan ke dalam adat istiadat dimana mereka tinggal. Pendidikan dapat diperoleh dengan cara belajar, baik dilingkungan formal atau bukan (Aliyyah et al., 2021).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan serta potensi kecerdasan atau perilaku yang bermanfaat. Generasi muda yang lebih aktif, kreatif, berkualitas, dan berprestasi diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam pembangunan pendidikan (Iryanti, 2019). Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat terkait dengan siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur melalui prestasi siswa, yang merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang memiliki prestasi tinggi menunjukkan bahwa mereka telah berhasil dalam belajar (Selamet, 2020).

Belajar ialah sesuatu hal yang tidak akan pernah terpisahkan dari setiap individu. Belajar merupakan kegiatan proses dan bagian yang sangat mendasar dari semua jenis dan jenjang pendidikan (Purba, 2016). Mengajar dan belajar merupakan dua hal yang saling bersangkutan dan tidak dapat dipisahkan dalam pengajaran. Belajar dan mengajar bertujuan untuk menjadi bentuk pendidikan yang menyebabkan interaksi antara guru dan siswa (Artha et al., 2020).

Pembelajaran peserta didik di dapatkan dalam sebuah pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang dasarnya bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam pengembangan dirinya. Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti menyampaikan

pendidikan melalui proses mengajar dan membimbing (Wahyuningtyas et al., 2020).

Hasil dari pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu nilai yang diasosiasikan dengan seseorang ataupun sekelompok orang. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk menopang siswa membentangkan ilmu dan intelegensinya atau pola perilaku yang bermanfaat (Rachmatiah et al., 2024).

Pendidikan sekolah dasar merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai jenjang pendidikan selanjutnya agar individu seutuhnya dapat mengembangkan dirinya melalui potensi ketuhanan, moral dan peradabannya. mampu mengembangkannya. Pendidikan dasar merupakan landasan yang kokoh bagi pendidikan selanjutnya, asalkan pendidikan tersebut akurat, dan memenuhi kebutuhan peserta didik (Oktiani, 2017). Kenyataannya banyak sekolah dasar yang kesulitan untuk meningkatkan hasil belajar, dan lingkungan sekolah juga memiliki akibat yang relevan terhadap hasil belajar siswa (Rajab, 2023). Mata pelajaran IPAS adalah salah satu pelajaran ditingkat dasar, dengan pelajaran IPAS meliputi ilmu-ilmu sosial seperti geografi, ekonomi dan sejarah (Wati et al., 2017). Hasil belajar ialah hal yang sangat krusial sebab menunjukkan keberhasilan belajar berdasarkan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat digapai dengan memperkuat respon internal dan eksternal yang terjadi di lingkungan belajar (Koten, 2022).

Masalah mendasar yang dihadapi guru IPAS kelas V SD Inpres Tinggimae adalah rendahnya hasil belajar siswa. Diantara 28 siswa, 15 atau sekitar 55% masih memiliki nilai 75 atau kurang dan Cuma 13 atau 45% siswa yang mencapai standar KKM 75 atau lebih. Artinya, sekitar 55% dari siswa tersebut tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa

faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPAS yaitu masih terkait dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa umumnya kurang aktif. Situasi belajar yang kurang kondusif mengakibatkan siswa melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, banyak dari mereka menyibukkan diri sendiri, mengganggu teman bahkan adapula yang melamun dan mengantuk. Guru kurang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dikelas dengan antusias yang lebih besar, dan guru hanya memakai metode tradisional seperti ceramah dan tanya jawab. Masalah ini merupakan masalah yang sangat penting yang perlu dipecahkan dengan suatu metode/model atau pendekatan yang diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut.

Metode yang dipakai guru pada saat mengajar yang dapat memastikan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung (Wahyuni, 2019). Guru perlu menyadari bahwa kemajuan siswa dalam belajar adalah ukuran keberhasilannya (Ramdhani, 2017). Menyadari gejala-gejala atau kenyataan yang terjadi, guna mengatasi masalah proses ketika belajar pada mata pelajaran (tema) tertentu untuk itu diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang paling pantas dengan arah yang ingin

dicapai (Indrawati, 2020). Penentuan model pembelajaran yang sesuai mampu menolong guru pada saat mengajar agar hasil pembelajaran yang dicapai sesuai dengan arah yang diinginkan (Susanti, 2018). Model pembelajaran yang mendorong siswa berkolaborasi agar mencapai pengetahuan belajar terbaik, baik secara perseorangan ataupun kelompok ialah pembelajaran *cooperatif learning* (Marmuniati et al., 2023). Salah satu model tipe *cooperatif learning* ialah model pembelajaran *round club*. Metode pembelajaran *round club* yaitu proses belajar mengajar menggunakan kelompok untuk memungkinkan siswa berkolaborasi dan saling membantu membangun konsep (Fitri, 2017). Penggunaan metode *round club* ini dapat mendorong kegiatan murid maupun kerjasama secara kelompok pada saat pelaksanaan pembelajaran (Rizka et al., 2021). Siswa tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran ketika menggunakan metode *round club* dalam pembelajaran IPAS ini, sehingga diharapkan siswa mampu lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran IPAS tersebut agar hasil belajar siswa dapat tercapai. Metode *round club* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bermaksud mengkaji implementasi metode *round club* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini yaitu 28 peserta didik kelas V SD Inpres Tinggimae. PTK ini berlangsung dalam 2 siklus dengan 6 kali pertemuan, 4 kali pertemuan proses pembelajaran dan 2 kali pertemuan tes evaluasi setiap akhir siklus.

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan tes evaluasi.

1. Lembar observasi dipergunakan untuk tindakan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini ada 2 jenis, yaitu lembar observasi guru yang merupakan lembar evaluasi pembelajaran KBM serta lembar observasi siswa yang merupakan lembar evaluasi hasil pembelajaran.
2. Lembar tes evaluasi dipergunakan untuk menguji tingkat keberhasilan belajar siswa yang diberikan setiap akhir siklus.

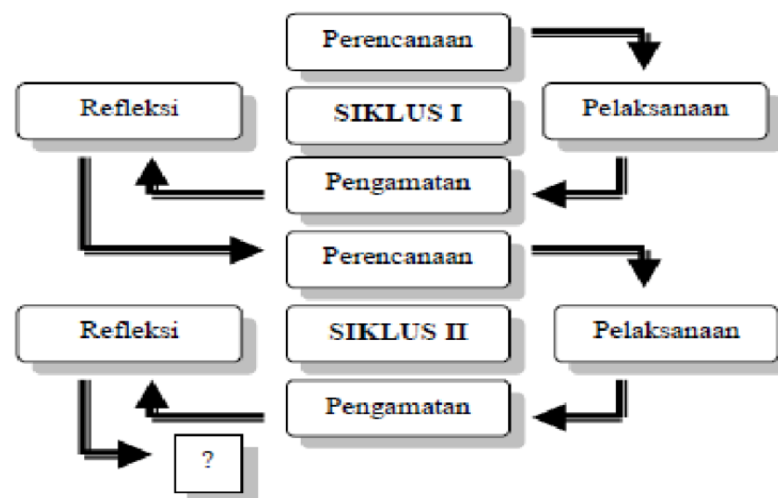
Data yang didapatkan kemudian diuraikan melalui analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar

siswa) dapat dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis secara deskriptif untuk memecahkan hal-hal seperti skor rata-rata, presentasi keberhasilan dan lainnya. Data kualitatif, yakni data berupa kalimat yang memberikan wawasan tentang pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS, pendapat ataupun sikap peserta didik, perhatian dan semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas.

Indikator-indikator berikut digunakan untuk menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan dapat meningkatkan hasil

belajar IPAS:

1. Hasil belajar ranah psikomotorik dan afektif meningkat secara klasikal dengan kapasitas minimal baik dan 85% peserta didik kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa mencapai hasil belajar yang tinggi pada bidang kognitif dengan KKM 75 mata pelajaran IPAS.
2. Keahlian guru menerapkan metode pembelajaran *round club* meningkat dengan sekurang-kurangnya baik dalam pembelajaran IPAS.



Gambar 1. Tahapan PTK Siklus I dan Siklus 2

PTK ini menggunakan Model PTK Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki empat tahapan yaitu tahap pertama perencanaan (plan), tahap kedua tindakan

(action), tahap ketiga pengamatan (observation) dan tahap keempat refleksi (reflection).

Hasil Dan Pembahasan

Siklus 1

1. Perencanaan

Tahapan persiapan dalam penelitian ini pada siklus I yaitu (a) Menyusun Modul ajar, (b) Menetapkan materi pembelajaran, (c) Mengerjakan lembar pertanyaan yang sesuai pada materi pembelajaran, (d) Mengerjakan lembar observasi pembelajaran bagi peserta didik, dan (e) Mengerjakan soal evaluasi beserta kunci jawabannya sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah implementasi kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran yang telah disiapkan seperti pembukaan, inti, dan penutup dari setiap pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya diuraikan sebagai berikut: kegiatan pembuka: a) Peneliti yang bertindak sebagai guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan mengucapkan salam kepada peserta didik, b) Setelah itu, guru mengadakan

absensi, c) Selanjutnya guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik.

Kegiatan inti a) Guru memberikan materi yang hendak dipelajari, b) Selanjutnya guru menyerahkan bacaan yang didalamnya terdapat materi supaya peserta didik mudah memahami materi yang akan mereka diskusikan, c) Peserta didik diarahkan berkelompok dan tiap-tiap kelompok melakukan diskusi menggunakan metode *round club*, d) Setelah semua kelompok berhenti berdiskusi segera guru membicarakan pertanyaan dan meminta peserta didik untuk menjawab, e). Setiap kelompok mempresentasikan jawaban tersebut. Kegiatan terakhir, guru membimbing peserta didik untuk meringkas bersama-sama pembelajaran yang sudah didapatkan.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas peserta didik selama berjalannya pembelajaran dengan metode *round club* melalui lembar observasi yang sudah disediakan. Berdasarkan hasil observasi siklus I, peneliti memberikan materi sumber daya alam. Peneliti dapat memberikan pembelajaran dengan cukup baik. Secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa: Sewaktu prosedur pembelajaran siklus I berjalan, peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti yang bertindak sebagai guru terkait materi yang

diberikan, tetapi pada saat peserta didik dibagi berkelompok beberapa peserta didik kurang aktif selama berdiskusi dan beberapa diantaranya ada yang rusuh seperti mengusili dan mengganggu temannya. Peserta didik selama proses pembelajaran belum maksimal, hal tersebut diketahui dari hasil observasi sewaktu proses pembelajaran yang memperoleh persentase 65,62%.

Tahapan ini adalah penilaian hasil belajar berupa pemberian tes evaluasi untuk menilai hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pembelajaran siklus I, hasil belajar peserta didik tidak mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan.

4. Evaluasi

Peneliti akan menguraikan peningkatan hasil belajar IPAS melalui metode *round club* pada peserta didik kelas V SD Inpres Tinggimae, siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan akhir dilakukan tes hasil belajar yang berbentuk tes formatif setelah selesai penjelasan materi. Hasil tes belajar peserta didik sesudah menggunakan metode *round club* pada prosedur pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik yang diuji rata-rata skornya adalah 67,85. Nilai tertinggi yang didapat oleh peserta didik dibagikan dengan skor 80 dan nilai terendah 30. Pengelompokkan hasil belajar peserta didik dalam lima kategori, memberikan distribusi frekuensi hasil belajar menurut tabel berikut ini:

Tabel 1. *Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik*

No	Interval Nilai	Kategori	F	Presentase
1	0-34	Sangat rendah	1	3,57%
2	35-54	Rendah	5	17,87%
3	55-64	Sedang	5	18,35%
4	65-84	Tinggi	17	60,21%
5	85-100	Sangat tinggi	0	0%
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif di atas, menyatakan bahwa hasil belajar IPAS dengan menggunakan metode *round club* pada siswa kelas V SD Inpres Tinggimae kabupaten Gowa di kategorikan

sangat rendah 3,57% dengan indikator 1 orang, 5 orang atau 17,87% di kategorikan rendah, 3 orang atau 18,35% di kategorikan sedang, 19 orang atau 60,21% di kategorikan tinggi, dan tidak ada dikategori

sangat tinggi. Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi, presentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan hasil

belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD Inpres Tinggimae kabupaten Gowa pada siklus I ditunjukkan pada diagram berikut:



Diagram 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa presentasi hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD Inpres Tinggimae melalui metode *round club* pada siklus I, 60% atau 17 orang dari 28 orang berada pada kategori tuntas dan 40% atau 11 orang termasuk pada kategori tidak tuntas. Artinya 11 dari 28 siswa masih perlu remedial sebab tidak memenuhi kualifikasi ketuntasan individual.

Berdasarkan kualifikasi hasil belajar kelas V SD Inpres Tinggimae tentang ketuntasan kelas, yakni harus mendapatkan ketuntasan 85%, maka data hasil belajar siklus I dianggap kurang sesuai sehingga peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya.

5. Refleksi

Bersama guru kelas, peneliti menganalisis hasil pertemuan dan hasil observasi siklus I dan ternyata peneliti yang bertindak selaku guru masih memiliki banyak kelemahan, begitu pula dengan siswa. Kelemahan guru tidak bisa menjelaskan materi dengan jelas, detail, dan padat, penguasaan kelas belum maksimal dan guru tidak menggunakan media, sehingga penjelasan materi hanya tanya jawab dan ceramah. Kelemahan siswa adalah beberapa tidak memahami penjelasan guru. Beberapa

siswa pada saat menerapkan metode *round club* masih bingung dan kurang aktif, siswa kurang maksimal menyerap bimbingan guru tentang penyelesaian soal LKS akibatnya beberapa siswa tidak mengerti materi pembelajaran, hasil tersebut membuat peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya yakni siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahapan persiapan pembelajaran dalam siklus II hampir mirip siklus I yaitu (a) Membuat Modul ajar, (b) Mengidentifikasi bacaan terkait materi pembelajaran, (c) Menyusun lembar pertanyaan terkait materi pembelajaran, (d) Menyusun media yakni berupa gambar dan power point, (e) Menyusun lembar observasi proses pembelajaran, dan (f) Mengerjakan soal evaluasi siswa

2. Tindakan

Susunan implementasi pembelajaran siklus ini mirip dengan siklus I yaitu pembukaan, inti dan akhir. Susunannya diuraikan sebagai berikut: kegiatan awal a). Peneliti yang berperan sebagai guru membuka pembelajaran sembari menyapa dan mengucapkan salam kepeserta didik, b). Setelah itu, guru mengadakan absen untuk mengecek kehadiran peserta didik, c). Guru

memberi motivasi supaya siswa semangat selama proses KBM, d). Selanjutnya guru memberi apersepsi kepada peserta didik.

Kegiatan inti a). Guru memberikan materi yang hendak dipelajari, b). Guru menampilkan gambar kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, c). Siswa dibagi kedalam kelompok, d). Guru memerintahkan siswa membaca terlebih dahulu bacaan yang sudah dibagikan, e). Guru menginstruksikan dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran *round club*, f). Setiap kelompok mempresentasikan jawaban tersebut dan guru mengoreksi serta memberikan penekanan pada materi atau bagian yang penting. Kegiatan terakhir, guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan bersama-sama pembelajaran yang telah didapatkan.

3. Observasi

Implementasi pembelajaran pada siklus II menitikberatkan peserta didik untuk diberikan nilai tambah bagi yang aktif. Guru juga berhasil menyelenggarakan pembelajaran dengan baik agar peserta didik aktif dan tertarik pada saat pembelajaran, yang dapat dilihat berikut ini:

Hasil observasi sewaktu pembelajaran siswa menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa yang ribut. Berdasarkan hasil tersebut

terlihat bahwa siswa fokus dengan pemaparan guru yang memakai media gambar dan media power point yang mencakup materi pembelajaran serta penggunaan metode *round club* sehingga siswa antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diamati, aktivitas siswa meningkat dari presentasi 65,62% menjadi 88,61% pada siklus II ini.

Hasil pada siklus II ini nilai evaluasi belajar peserta didik meningkat dibanding nilai rata-rata siklus I yang hanya 67 dengan ketuntasan 60%, nilai rata-rata siswa pada siklus II ini adalah 80 dengan ketuntasan belajar 89%.

4. Evaluasi

Penelitian akan menguraikan peningkatan hasil belajar IPAS melalui metode *round club* pada siswa kelas V SD Inpres Inpres Tinggimae, siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan, dimana tiap akhir siklus dilaksanakan tes evaluasi dan di ketahui rata-rata dari 28 siswa yang mengikuti tes mendapat nilai 80,14 pada siklus II. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 51. Apabila hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tinggimae diklasifikasikan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi sesuai tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar meningkat dibandingkan Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	F	Presentase
1	0-34	Sangat rendah	0	0
2	35-54	Rendah	1	3,57
3	55-64	Sedang	2	7,14
4	65-84	Tinggi	15	53,57
5	85-100	Sangat tinggi	10	35,71
Jumlah			28	100

Hasil dari menganalisis deskriptif di tabel diatas menyatakan bahwa hasil belajar IPAS dengan metode *round club* dikelas V SD Inpres Tinggimae dikategorikan tuntas

dengan nilai presentase 89%. Berdasarkan tabel tersebut, tercapainya ketuntasan penerapan metode *round club* pada siklus II ini ditunjukkan pada diagram berikut:



Diagram 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut, nampak jelas presentase peningkatan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD Inpres Tinggimae melalui metode *round club* siklus II sebesar 89% atau 25 dari 28 orang dikategori tuntas dan 11% atau 3 orang berada dikategori tidak tuntas. Hasil dari siklus I sampai II hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD Inpres Tinggimae meningkat. Berdasarkan kriteria mengenai ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 85% ketuntasan belajar, data penelitian pada siklus II diatas dianggap selesai maka penelitian cukup pada siklus II saja.

5. Refleksi

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II ini meningkat dibandingkan Siklus I. Pada Siklus I rata-rata nilai peserta didik 67,85 dengan ketuntasan belajar 60%, sesudah dilakukan intervensi pada Siklus II rata-rata nilai peserta didik 80,14 dengan ketuntasan belajar 89%. Hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh indikator keberhasilan yang ditentukan ($\geq 85\%$). Berdasarkan data tertera terlihat bahwa hasil belajar peserta didik sudah menjangkau indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga siklus II dianggap layak tanpa perlu melanjutkan kesiklus berikutnya, perkara ini sependapat oleh pendapat ahli Arikunto yang mengatakan paling tidak dilakukan dua siklus PTK dan dilakukan paling sedikit dua pertemuan tiap

siklus (Nenotek, 2024). Siklus PTK berakhir ketika perbaikan telah berhasil dilaksanakan (Afandi, 2014). Artinya dengan menggunakan metode pembelajaran *round club* dalam mata pelajaran IPAS kelas V Materi Cahaya dan sifatnya di SD Inpres Tinggimae, hasil belajar peserta didik meningkat. Siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat menjadi 89% ketuntasan. Hal ini menyatakan masih ada peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan dalam pembelajaran karena peserta didik tersebut tidak sepenuhnya fokus pada pembelajaran akibatnya mereka masih kurang memahami mata pelajaran yang diajarkan tersebut.

Penilaian menggunakan metode pembelajaran *round club* dinilai efektif diterapkan dengan mata pelajaran apapun. Hal ini diperlihatkan dari hasil observasi penulis tentang metode *round club* yang pernah diteliti sebelumnya dengan judul penelitian: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club* Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri 64/IV Kota Jambi, hasil penelitian ketuntasan belajar pada siklus I hanya sekitar 70,37% siswa yang mendapatkan nilai KKM diatas 75 dan di lanjutkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 85,19% persamaan penelitian yang di lakukan dengan penulis adalah samasama melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan 2 siklus, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajaran yang di ajarkan

(Kosmayadi et al., 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar (Sirait, 2019). Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 70% hal tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang ingin dicapai yaitu 85% sehingga dilanjutkan ke siklus II yang dimana memperoleh ketuntasan belajar sebesar 80%. Perbedaan penelitian dengan yang penulis lakukan adalah berbeda mata pelajaran yang diteliti sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dengan penerapan model pembelajaran *round club* lebih baik dari pada kemampuan komunikasi matematis siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional (Wahyuni, 2019). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada jenis penelitiannya sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *round club*. Penelitian selanjutnya dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Round Club*, hasil penelitian pada siklus I belum menunjukkan hasil yang baik yaitu dengan

mendapatkan ketuntasan belajar sebesar 78,67% sehingga dilanjutkan ke siklus II yang telah mendapatkan hasil baik sehingga memperoleh ketuntasan belajar sebesar 85,8%, persamaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajaran yang diajarkan (Gaurifa et al., 2023). Penelitian terakhir dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* Untuk Merencanakan Pembelajaran di Kelas V MI Nurul Iman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 69,23% dan tidak mencapai 75% siswa yang tuntas dari KKM yang ditetapkan yaitu 75 hal tersebut harus dilanjutkan ke siklus II, pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 92,31% dari data tersebut artinya siswa mencapai lebih dari 75% yang mencapai KKM (Feriyaniti et al., 2018). Persamaan penelitian dengan yang dilakukan penulis adalah sama- sama menggunakan model pembelajaran *round club* dan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa metode pembelajaran *round club* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode *round club* dalam pembelajaran IPAS membuat siswa tidak akan bosan saat belajar serta siswa aktif dan kreatif sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan, dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran *round club* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Tinggimae kabupaten Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode *round club* pada siswa kelas V SD

Inpres Tinggimae tingkat kelulusan klasikal mereka adalah 45% setelah menggunakan metode pembelajaran *round club* rata- rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67,85 dengan ketuntasan klasikal 60% pada siklus I, dan mencapai nilai rata- rata hasil belajar 80,14 dengan ketuntasan klasikal 60 % pada

siklus I, dan mencapai nilai rata-rata hasil belajar 80,14 dengan ketuntasan klasikal 89% pada siklus II. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sulitnya mengatur waktu penelitian, waktu penelitian bertepatan dengan padatnya aktifitas kepramukaan siswa kelas V. Mengingat

keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dari berbagai jenjang pendidikan bukan hanya pada tingkatan SD saja, tapi untuk jenjang SMA, SMP juga dapat diterapkan pembelajaran round club untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

1. Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54-72. <https://doi.org/10.30997/jsh.v12i1.4034>
2. Artha, S. L., & Wahyuni, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Dengan Software Precalculus Solved Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Limit. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(1), 24-27. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v1i1.115>
3. Feriyanti, L., & Kuswono, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Round Club (Keliling Kelompok) Terhadap Kemampuan Menganalisis Materi Sejarah. *SwarnaDwipa*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.24127/sd.v2i1.760>
4. Fitri, A. (2017). Pengembangan Model Cooperative Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v2i1.839>
5. Gaurifa, M., & Harefa, D. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
6. Indrawati, S. W. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis melalui Model Pembelajaran Round Club Pada SDN 92 Palembang. *PERNIK*, 3(1), 72-83. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4846>
7. Iryanti, E. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe round club peserta didik kelas IVA SD negeri 64/IV kota jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 264-273. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.644>
8. Kosmayadi, E., & Yanto, A. (2021). Penerapan model pembelajaran round club untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 60-66. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.34485>
9. Koten, M. E. (2022). Penerapan Kooperatif Round Club Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Sikap Tanggungjawab Dalam Berinteraksi Dengan Orang Lain Pada Peserta Didik Kelas V Sdn Lamatou Tahun Ajaran 2020-2021. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 1-23. <https://doi.org/10.53544/jpp.v3i1.285>
10. Marmuniati, N. A., Tahir, M., & Indraswati, D. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 384-390.

389.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5774>
11. Nenotek, M. I. E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Dengan Model Pembelajaran Round Club. *PENSOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 63-72.
<https://doi.org/10.59098/pensos.v2i1.1532>
12. Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
13. Purba, D. (2016). Analisa Peningkatan Softskill Dan Hardskill Mahasiswa Melalui Pembelajaran Scl Dan Rc Dengan Machine Learning. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 19-24.
<https://doi.org/10.17605/jti.v1i2.31>
14. Rachmatiah, R., Syamsuri, A. S., & Rajab, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(3), 146-160.
<https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1521>
15. Rajab, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3(2), 237-253.
<https://doi.org/10.56314/edulec.v3i2.155>
16. Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
<http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
17. Rizka, R., & Khaulah, S. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Round Club pada Materi Matriks. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(2), 86-91.
<https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.879>
18. Selamat, I. K. (2020). Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 121-125.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2505>
19. Sirait, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik (PAKAT) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Round Club Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 274-281.
<http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.645>
20. Susanti, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Round Club untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 53-61.
<http://dx.doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5195>
21. Wahyuni, W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 20-37.
<https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2129>
22. Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
23. Wati, R. N., & Supriyadi, A. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model

Pembelajaran Round Club berbantuan Media Monopoly Game Smart pada Peserta Didik Kelas VB Di SDN-1 Sabaru Palangka Raya Tahun Pelajaran 2016/2017: Efforts to Improve Learning Outcomes of Mathematics by Implementing Round Club Learning

Models Assisted by Smart Monopoly Game Media in Class VB Students at SDN-1 Sabaru Palangka Raya 2016/2017 Academic Year. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.33084/tunas.v3i1.582>